

## Kajian Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Jenis Pekerjaan Masyarakat: Strategi Edukasi Tingkatkan Vaksinasi Di Kelurahan Lateri Kota Ambon

<sup>1</sup>Camelia Gracia Pattinasarany, <sup>1</sup>Hosyiana Putri Matauseja, <sup>2</sup>Deansatya Febrian Wambrauw, <sup>3</sup>Yandris Kapuate dan <sup>2\*</sup>Maria Nindatu

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

<sup>2,3</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pattimura Ambon

Email Korespondensi: [nindatumaria@gmail.com](mailto:nindatumaria@gmail.com)

### ABSTRACT

Until now, there are still many people who do not want to be vaccinated on the grounds that they do not have an interest/job that requires them to be vaccinated. Based on data from the COVID-19 Vaccine Acceptance Survey in Indonesia in 2020, it shows that the majority of respondents who have knowledge of vaccines are those who work as civil servants (PNS, army/police, BUMN staff members, BUMD staff) of 80% with a vaccine acceptance rate by 70%. Followed by self-employed respondents and private workers. The lowest number is in respondents who do daily work, drivers, and ART/IRT by 44-46%. Vaccination data collection activities using the interview method by giving a set of questions contained in the questionnaire to the community which were carried out door to door in the houses of Lateri Village residents by KKN Students Batch XLVIII, Pattimura University Ambon in 2021 Lateri Village. This activity was carried out twice, namely on 21-22 October 2021 and 26-28 October 2021. The purpose of this activity was to find out the number of Lateri residents who had and had not been vaccinated. In this data collection activity, the population classified as Lateri Village residents aged 12 years and over. The sample technique is non-probability sampling in the form of accidental sampling. Based on the research data above, it can be concluded that there is a relationship between work and the level of compliance with COVID-19 vaccination in Lateri Village.

**Keywords:** profession, vaccination, vaccination compliance, Lateri village

### PENDAHULUAN

*Coronavirus* adalah virus RNA untai positif berkapsul, yang dapat ditularkan kepada manusia melalui mamalia peridomestik. Salah satu jenis *coronavirus* yaitu 2019-nCoV atau biasanya disebut COVID-19. Hingga saat penulisan naskah ini, menurut laporan WHO, pada tanggal 28 November 2021, terdapat 259.502.031 kasus konfirmasi COVID-19 di seluruh dunia dengan 5.183.003 kematian. Wilayah Amerika memiliki kasus terkonfirmasi terbanyak, yaitu 96.522.123 kasus, wilayah Eropa dengan 85.404.262 kasus, wilayah Asia Tenggara dengan 44.495.432 kasus, wilayah Mediterania Timur dengan 16.715.306 kasus, wilayah Pasifik Barat dengan 10.110.927 kasus, dan wilayah Afrika dengan 6.253.217 kasus (WHO, 2020)

Sementara itu, pada waktu yang sama, Indonesia berada di peringkat pertama dalam hal jumlah kasus terkonfirmasi dan memiliki jumlah kematian tertinggi di Asia Tenggara.<sup>2</sup> Berdasarkan data per 22 November 2021 tercatat sebesar 259.502.031 kasus positif, dengan 5.183.003 kasus kematian, dan 7.702.859.718 dosis vaksin yang telah didistribusikan. Sementara itu, Berdasarkan data sebaran kasus per 25 November 2021 tercatat jumlah kumulatif kasus positif di Maluku mencapai 14.643 kasus, dengan 265 kasus diantaranya meninggal ( Tim Gugus Percepatan Penanganan Covid-1, 2021).

COVID-19 pertama kali diidentifikasi di Indonesia dan mulai berdampak pada bidang kesehatan dan ekonomi Indonesia pada bulan Maret 2020. Usaha maksimal telah dilakukan Indonesia untuk mengatasi permasalahan COVID-19 ini. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan melakukan vaksinasi COVID-19. Vaksin merupakan mikroorganisme atau suatu bagian atau juga zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang diolah menjadi sebuah produk biologi yang aman untuk manusia, yang berfungsi untuk membentuk kekebalan tubuh seseorang. Vaksinasi menjadi perhatian utama pemerintah untuk tercapainya herd immunity. Menurut World Health Organization (WHO) (WHO, 2021) kekebalan kelompok yang juga dikenal sebagai kekebalan populasi atau herd immunity, adalah konsep yang digunakan untuk imunisasi, di mana suatu populasi dapat terlindung dari virus tertentu jika ambang cakupan imunisasi tercapai. Kekebalan kelompok tercapai dengan cara melindungi orang dari virus, bukan dengan cara memaparkan orang terhadap virus tersebut.

Sejak tanggal 3 September 2020, Presiden Republik Indonesia telah mengeluarkan putusan pembentukan tim pengembangan vaksin COVID-19.6 Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 Oktober 2020 meresmikan Peraturan Presiden RI No 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019. Menurut Kemenkes (2020), Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan sudah memutuskan untuk menetapkan tujuh jenis vaksin Covid-19 yang digunakan di Indonesia, yaitu vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero), AstraZeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Pfizer Inc. and BioNtech, Sinovac Biotech Ltd, dan Novavax Inc. Penjelasan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No H.K. 01.07/12758 tahun 2020 yang dikeluarkan pada 28 Desember 2020. Terdapat kelompok-kelompok yang menjadi prioritas untuk disuntik vaksin COVID-19 berdasarkan Permenkes No 84 tahun 2020, pada tahap pertama yang menjadi prioritas untuk divaksin adalah tenaga kesehatan.

Berdasarkan data yang dilaporkan Kemenkes RI, total sasaran vaksinasi Covid-19 di Indonesia berjumlah 181.554.465 orang, dan sasaran vaksinasi Covid-19 untuk tenaga kesehatan adalah 1.534.937 orang. Vaksin COVID-19 sudah dimulai di Maluku sejak bulan Januari 2021 sampai sekarang. Namun, berdasarkan data Satgas COVID Maluku, per Oktober 2021 jumlah masyarakat Maluku yang telah divaksin hanya mencapai 30% masyarakat. Sedangkan untuk kota Ambon sendiri, telah mencapai hampir 70% masyarakat yang telah divaksin (Patty, 2021)

Berdasarkan data Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia tahun 2020, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan tentang vaksin adalah yang bekerja sebagai pegawai negeri (PNS, tentara/polri, anggota staf BUMN, staf BUMD) sebesar 80% dengan tingkat penerimaan vaksin sebesar 70%. Disusul responden wiraswasta dan pekerja swasta. Angka terendah berada pada responden yang melakukan pekerjaan harian, supir, dan ART/IRT sebesar 44-46% (Kemenkes, 2020)

Berdasarkan data di kelurahan Lateri, sampai saat ini, masih banyak warga yang tidak ingin divaksin dengan alasan tidak mempunyai kepentingan /pekerjaan yang mewajibkan mereka untuk divaksin, selain yang memiliki alasan lain karena faktor usia dan penyakit komorbid yang mereka derita.

Berdasarkan data diatas, maka tim kami merasa perlu melakukan kajian tentang jenis pekerjaan masyarakat dianggap sangat relevan dan berhubungan erat dalam upaya edukasi meningkat kepatuhan vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Lateri.

## METODE PELAKSNAAN KEGIATAN

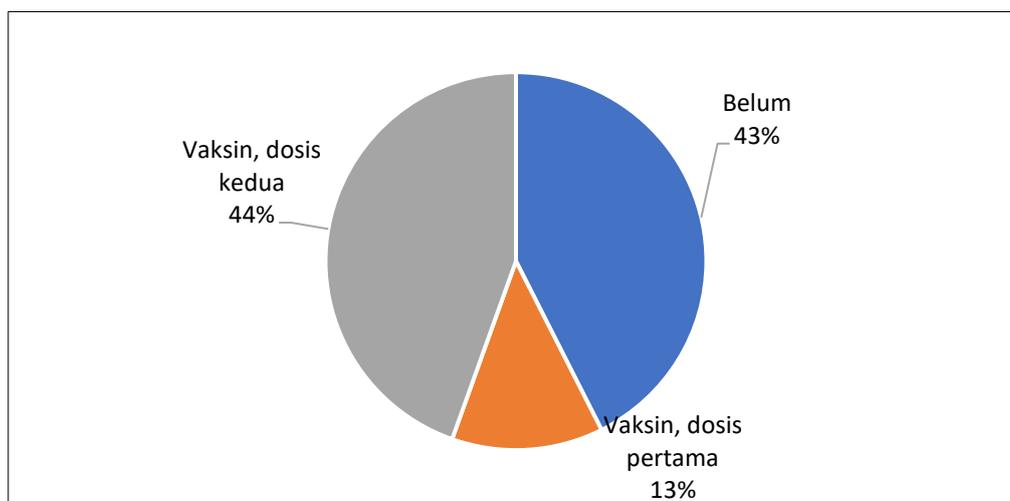
Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode wawancara serta memberi seperangkat pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner kepada masyarakat yang dilakukan secara *door to door* di rumah-rumah warga Kelurahan Lateri oleh Mahasiswa KKN Angkatan XLVIII Universitas Pattimura Ambon tahun 2021 Kelurahan Lateri. Kegiatan ini dilakukan selama dua kali yaitu pada tanggal 21-22 Oktober 2021 dan 26-28 Oktober 2021.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui jumlah warga Lateri yang sudah dan belum divaksin, dan melakukan kajian berdasarkan pekerjaan masyarakat sehingga pendekatan tim dalam memberikan edukasi lebih relevan dan sesuai kondisi masyarakat.

Dalam kegiatan pendataan ini yang tergolong populasi yaitu warga Kelurahan Lateri usia 12 tahun ke atas. Dengan teknik sampel adalah non *probability sampling* berupa *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang ssaat itu bertemu dengan peneliti serta bersedia diwawancarai dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu sesuai sebagai sumber data (Notoatmodjo, 2010). Total sampel yang terdata di kelurahan Lateri sebanyak 230 responden.

## PEMBAHASAN

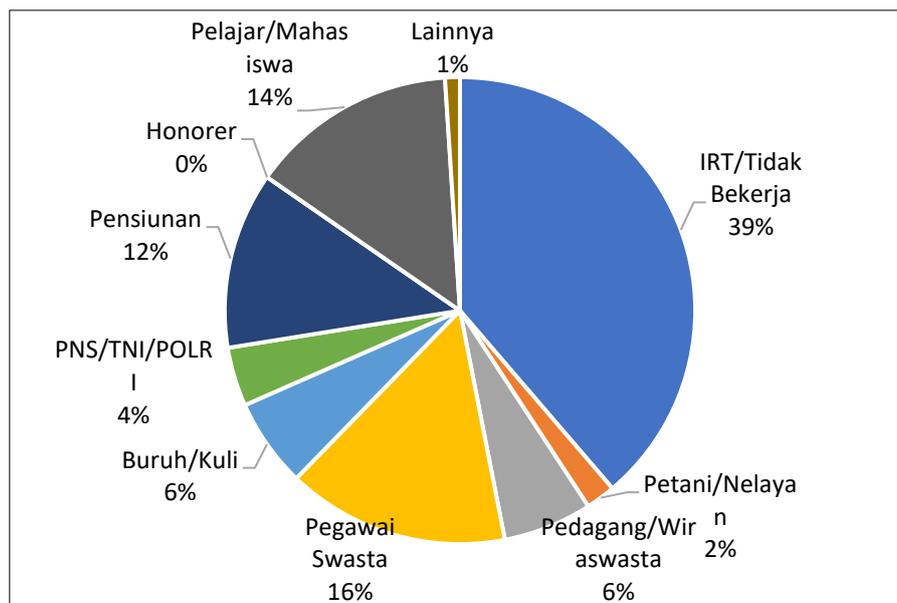
Berdasarkan analisis data sesuai metode yang digunakan terhadap 230 responden, dapat diketahui secara umum presentase masyarakat di kelurahan Lateri yang sudah di vaksin (dosis pertama dan kedua) dan yang belum di vaksin ( Gambar 1)



**Gambar 1.** Data Vaksinasi Kelurahan Lateri Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa terdapat 103 orang (44 %) masyarakat yang telah vaksinasi lengkap (dosis kedua), sedangkan masih terdapat 98 orang (43%) masyarakat yang belum divaksinasi serta 29 orang (13%) masyarakat belum vaksinasi dosis kedua.

Hal ini kemudian dikaji lebih lanjut berdasarkan jenis pekerjaan, maka kelompok masyarakat yang belum divaksin tersebut umumnya merupakan kelompok Ibu Rumah tangga (IRT) atau tidak bekerja sebanyak 38 (38,%), yang bekerja sebagai pegawai swasta 15 (15%) orang,, pelajar/mahasiswa sebanyak 14 (14%) dan pensiunan sebanyak 12 (12%). Secara rinci data tersebut terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Data Masyarakat yang Belum Vaksin Berdasarkan Pekerjaan

Selain itu, berdasarkan analisa data berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat yang belum melakukan vaksinasi kedua, diketahui bahwa kelompok masyarakat dengan pekerjaan yang sama yaitu IRT, Pegawai swasta, pelajar/mahasiswa dan pensiunan merupakan presentase terbesar mereka yang belum melakukan vaksinasi dosis kedua.

### **Strategi Edukasi Tingkatkan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19**

Berdasarkan data kajian jenis pekerjaan di atas, dilakukan strategi edukasi dengan menjumpai masyarakat *door to door* dan memberikan pemahaman berdasarkan jenis pekerjaan mereka. Edukasi secara umum diberikan tentang manfaat vaksinasi Covid -19 serta memberikan solusi dan motivasi berdasarkan keluhan dan alasan mereka tidak melakukan vaksinasi.

Strategi tim kami memberikan edukasi kepada masyarakat yang belum divaksin ditekankan pada memberikan pemahaman tentang manfaat vaksin yang mendasar. Menurut Kemenkes (2020) dan WHO (2020), Peran vaksin yang paling mendasar adalah sebagai upaya mencegah penyakit menular dimana hal ini dapat memberikan pertahanan dan perlindungan tubuh dari berbagai penyakit infeksi yang berbahaya. Memberikan pemahaman tentang vaksin sebagai zat atau senyawa yang berfungsi untuk membentuk daya tahan tubuh. Vaksin dapat merangsang tubuh agar menghasilkan antibodi yang dapat melawan kuman penyebab infeksi. Hal ini menimbulkan pemahaman penting mereka harus melakukan vaksinasi secara lengkap. Kesiapan masyarakat ini merupakan data yang kami evaluasi dan koordinasikan untuk melakukan vaksinasi bagi yang belum divaksinasi, sehingga tim kami dapat melakukan kegiatan vaksinasi secara efektif berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya dalam pendekatan dengan masyarakat Kelurahan Lateri, tim kami menemukan adanya keluhan-keluhan masyarakat Kelurahan Lateri yang belum divaksin yaitu karena (1) masalah umur, (2) penyakit penyerta, (3) tidak ada kepentingan terkait pekerjaan, (4) efek samping menjadi suatu masalah penting yang diberikan solusi. Kekhawatiran akan efek samping maupun kurang efektif sebagai salah satu alasan mereka tidak vaksin didasarkan atas vaksin yang ditawarkan oleh pemerintah saat ini (*sinovac*), yang memiliki nilai efikasi hanya 65% ketika dilakukan uji klinis di Indonesia. Namun tetap saja motivasi diberikan kepada masyarakat sehingga vaksinasi harus mereka mengikuti vaksinasi dengan kesadaran pribadi. Menurut Rahman, (2021) hal ini perlu sebagai sebuah upaya dan kontribusi dari masyarakat untuk ikut bekerjasama dalam hal memutus mata rantai penyebaran sebagaimana yang tertuang

dalam Perpres no 99 tahun 2020 yang kemudian dirubah ke dalam PerPres Nomor 14 Tahun 2021.



**Gambar 3.** Edukasi pada keluarga kelurahan Lateri yang belum divaksinasi ( Lateri, 22 Oct 2021)



**Gambar 4.** Wawancara dan mendata kesediaan masyarakat untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 (Lateri, 28 Oct 2021)

Berdasarkan jenis pekerjaan responden yang belum melakukan vaksinasi didominasi oleh kelompok IRT/tidak bekerja sebanyak 38 (38%) orang, diikuti oleh pegawai swasta sebanyak 15 (15%) orang, pelajar/mahasiswa sebanyak 14 (14%) orang, pensiunan sebanyak 12 (12%) orang, pedagang/wiraswasta dan kuli/buruh masing-masing sebanyak 6 (6%) orang, PNS/TNI/polri sebanyak 4 (4%) orang, petani/nelayan sebanyak 2 (2%) orang, jenis pekerjaan lainnya sebanyak 1 (1%) orang, dan jumlah responden yang belum vaksin dengan pekerjaan honorer tidak ada.

Berdasarkan jenis pekerjaan responden yang sudah divaksinasi dosis pertama (belum melakukan vaksin dosis kedua) didominasi oleh IRT/tidak bekerja sebanyak 10 (34%) orang, diikuti oleh pelajar/mahasiswa sebanyak 8 (27%) orang, pegawai swasta sebanyak 5 (17%) orang. Pensiunan sebanyak 2 (6%) orang, pedagang/wiraswasta dan buruh/kuli serta PNS/TNI/polri dan pekerjaan lainnya masing-masing sebanyak 1 (3%) orang, dan responden dengan pekerjaan petani/nelayan dan honorer masing-masing tidak ada.

Berdasarkan hasil kajian di atas, hal ini sejalan dengan penjelasan Agrista (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan dan tingkat kepatuhan vaksinasi COVID-19 yang dibuktikan dengan diperolehnya nilai PR yaitu 1,149 dengan 95% CI (0,752 – 1,756) artinya masyarakat yang tidak bekerja 1,1 kali lebih sulit dalam menerima vaksin covid-19 dibandingkan masyarakat yang sudah bekerja (Agrista, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian Jenis pekerjaan merupakan salah satu strategi tim untuk meningkatkan kepatuhan vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Lateri. Data kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi setelah menjadi acuan untuk menggelar vaksinasi kembali bagi masyarakat di Kelurahan Lateri. Menyadari masih terbatasnya artikel ini dalam hal ukuran sampel, serta data epidemiologis yang kurang lengkap maka saran konstruktif sangat dibutuhkan dalam pengembangan ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrista Z. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 di Sumatera Selamat. Univeritas Brawijaya. 2021.
- Notoatmojo, 2020. Pengertian Teknik Pengambilan Sampel Accidental Sampling kumparan.com
- Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI No 12758 Tahun 2020. Tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 84 Tahun 2020. Tentang Pelaksanaan Vaksinisasi Dalam Rangka Penanggulangan.
- Patty RR. Capaian Vaksinasi di Maluku Baru 30 Persen, Satgas: Ada 2 Kabupaten yang Paling Lambat [Internet]. 2021. Available from: <https://regional.kompas.com/read/2021/09/16/174010378/capaian-vaksinasi-di-maluku-baru-30-persen-satgas-ada-2-kabupaten-yang?page=all>
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019. 2020.
- Rahmat JA, 2021. Vaksinasi Massal Covid-19 sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law) (uinsgd.ac.id)
- RI K, ITAGI, WHO, UNICEF. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19. 2020;(November):1–26.
- RI K. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Jakarta; 2020. 1–214 p.
- Studies C for S and I. Southeast Asia Covid-19 Tracker [Internet]. Center for Strategic and International Studies. 2021. Available from: <https://www.csis.org/programs/southeast-asia-program/projects/southeast-asia-covid-19-tracker>
- Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Pemerintah Provinsi Maluku 2020. Data General Terkait COVID-19 Provinsi Maluku Tanggal 3 September 2021 [Internet]. 2021. Available from: <https://corona.malukuprov.go.id/>
- WHO. Corona Virus Disease-2019. 2021.